

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KB IMPLANT DI KELURAHAN SEI PUTIH BARAT MEDAN TAHUN 2020

PRIMANOPA SITUMORANG<sup>1</sup>, MASRYNA SIAGIAN<sup>2</sup>, SANTY DEASY  
SIREGAR<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UNIVERSITAS PRIMA INDONESIA

Jalan Sekip Jalan Sikaming, Sei Putih Tim. I, Kec. Medan Petisah, Kota  
Medan, Sumatera Utara 20111

e-mail: [primanopa98@gmail.com](mailto:primanopa98@gmail.com)

DOI : 10.35451/jkk.v3i1.448

### **Abstract**

*In terms of quantity, the use of implanted family planning in the Kelurahan Sei Putih Barat is in the quite low category compared to non-implantable acceptors. The lack of implant family planning acceptors is due to the many complaints experienced by implant KB acceptors. Of the 11 respondents surveyed, 7 of them experienced health complaints, namely experiencing menstrual disorders and experiencing problems with increasing body weight. This study aims to determine the factors associated with the use of implant family planning in Sei Putih Barat Village. This type of research is an analytical survey with a cross sectional research plan. The population of this study were all fertile age couples (PUS) who were in the West Sei Putih village, as many as 3239 PUS. The sample in this study was 97 family planning acceptors in the West Sei Putih sub-district of Darusalam Public Health Center using simple random sampling technique. The research data analysis was performed using the chi-square test ( $X^2$ ) at the 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that there was a relationship between parity ( $p = 0.000$ ), knowledge ( $p = 0.002$ ) with the use of family planning implants in the Sei Putih subdistrict, while occupation ( $p = 0.324$ ) was not related to the use of the implant family planning in Kelurahan Sei Putih medan. The conclusion of this study is that there is a relationship between parity and knowledge with the use of family planning implants in the West Sei Putih subdistrict, Medan, while occupation is not related to the use of the implant family planning in the West Sei Putih subdistrict, Medan. This study suggests that health workers provide an understanding of implanted KB to prospective KB acceptors.*

**Keywords:** *knowledge, parity, work*

### **1. PENDAHULUAN**

Keluarga berencana merupakan program pemerintah yang di rancang dan bertujuan untuk penyeimbangan antara kebutuhan dengan jumlah penduduk. Program keluarga berencana yang dibuat oleh pemerintah merupakan unit terkecil untuk kehidupan bangsa yang diharapkan keluarga kecil bahagia

dan sejahtera (Irianto 2014).

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di Asia dari 60,9% menjadi 61,6% sedangkan Amerika Latin dan Karabia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% dan terendah di Sub-sahara Afrika dari 23,6% menjadi 23,6% (World Health Organization (WHO) 2014).

Menurut SDKI 2011, prevalensi

pemakaian kontrasepsi di Indonesia 60%. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah metode suntik (49,1%), pil (23,3%), AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (10,9%), implant (7,6%), metode operasi wanita/MOW (6,5%), kondom (1,6%), dan metode operasi pria/MOP (0,7%).

Tahun 2016 peserta KB mencapai 6,5 juta, suntik (35,2%), pil (28,1%), AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (18,8%), implant (14,2%), metode operasi wanita/MOW (5,5%), kondom (1,0%), dan metode operasi pria/MOP (0,7%). Di ikuti peningkatan pada tahun 2017 7,2 juta akseptor, suntik (52,1%), pil (30,3%), AKDR/alat kontrasepsi dalam rahim (15,9%), implant (10,6%), metode operasi wanita/MOW (7,5%), kondom (6,6%), dan metode operasi pria/MOP (2,7%) (BKKBN, 2018).

Cakupan pelayanan KB dari BKKBN Provinsi Sumatera Utara di Kabupaten/ Kota, Jumlah peserta KB di Kota Medan baru 16.864 atau 34,16 % dari target sebesar 49,372. Capaian peserta KB itu terbagi pada jenis Suntik 7,610 atau 36,27 % dari target. Kemudian KB jenis Kondom 922 atau 34,45% dari target, jenis Pil 5,045 atau 30,40% dari target dan jenis IUD 649 atau 29,89% dari target, selanjutnya adalah jenis implant 989 atau 22,95% target dan jenis MOP 0 (BKKBN, 2018).

Implant merupakan alat kontrasepsi yang digunakan dengan cara disusupkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik (lentur), panjangnya sedikit lebih pendek dari korek api. Penggunaan KB implant dapat diganti setiap 3 atau 5 tahun dan ada juga yang setiap tahun, dari penggunaan KB implant banyak akseptor yang mengeluhkan terjadinya perubahan pada berat badan, haid yang tidak teratur, amenore, dan nyeri haid (Handayani 2010).

Keuntungan kontrasepsi Implant yaitu memiliki daya tinggi, perlindungan

jangka panjang (sampai 5 tahun), tingkat kesuburan yang cepat pulih kembali setelah pencabutan, tidak membutuhkan pemeriksaan mendalam, dan tidak berpengaruh terhadap estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu ASI, klien hanya perlu kembali ke klinik bila ada keluhan, dapat dicabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan. Kerugian kontrasepsi implant yaitu nyeri kepala, peningkatan/penurunan berat badan, nyeri payudara, perasaan mual, perubahan perasaan atau gelisahan, membutuhkan tindak pembedahan minor untuk insersi dan pencabutan, tidak memberikan efek protektif terhadap infeksi menular seksual termasuk AIDS, klien tidak dapat menghentikan sendiri pemakaian kontrasepsi sesuai ini sesuai dengan keinginan, akan tetapi harus pergi ke klinik untuk pencabutan, efektivitasnya menurun apabila menggunakan obat – obat tuberkolosis (Sujiyatini 2011).

Dalam penelitian Syamsiah (2007) mengatakan bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan alat kontrasepsi. Responden dengan paritas sedang dan tinggi lebih banyak menggunakan IUD yang memiliki efektivitas tinggi. Selain itu secara umum, keluarga yang telah mempunyai 2 anak dan usia istri telah melebihi 35 tahun, sebaiknya tidak hamil lagi dimungkinkan untuk mencegah komplikasi selamakehamilan (Syamsi 2007).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kadir (2012) tentang Hubungan Paritas Dan Pekerjaan Akseptor Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Bps Kresna Hawati Kel. Karang Jaya Palembang Tahun 2012 diperoleh hasil uji statistik Chi-Square  $p$  value  $< \alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ), yang artinya ada hubungan bermakna antara pekerjaan akseptor dengan pemakaian kontrasepsi implant di BPS

Kresna Hawati Kelurahan Karang Jaya Palembang Tahun 2012 (Kadir 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Di Puskesmas oleh Saad (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Batulappa Kab. Pinrang Tahun 2018 diperoleh hasil uji statistik chi square dengan koreksi kontinuitas didapatkan hasil  $p = 0,003$  dimana  $p < \alpha = 0,05$ , ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi implant di Puskesmas Batulappa Kab Pinrang (Saad 2018) .

Suharlim dan Pakasi, (2011) Hubungan Penghasilan Dan Pendidikan Keluarga Serta Paritas Dengan Penggunaan Kontrasepsi Di Jakarta Timur diperoleh hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil  $p \text{ Value} = 0,001$  lebih besar dari  $= 0,05$ , dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi di Jakarta Timur (E dan TA 2012).

Berdasarkan data Puskesmas Darusalam tahun diperoleh Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB yaitu 3.239 dan jumlah Peserta KB yang aktif yaitu 1.133, dan jumlah akseptor KB pada tahun 2018 dari bulan Januari-

Desember yaitu implant 150, Kondom 53, Pil 452, Suntik 986, AKDR/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim 282, MOW/Metode Operasi Wanita 186, dan MOP/Metode Operasi Wanita 28. Pada Tahun 2019 tercatat dari bulan Januari - Desember Implant 168, Kondom 53, Pil 452, Suntik 990, AKDR/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim 282, MOW/Metode Operasi Wanita 186, dan MOP/Metode Operasi Wanita 28. Dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada 11 peserta Kontrasepsi implant mereka mengatakan memilih implant

karena mereka lebih percaya terhadap kontrasepsi implant karena implant memiliki ketahanan untuk menunda kehamilan sampai 5 tahun dan jarang mengalami kegagalan penundaan kehamilan dibandingkan dengan akseptor KB lainnya, sehingga mereka memakai implant. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan paritas, pengetahuan dan pekerjaan dengan Penggunaan KB Implant Di Kelurahan Sei Putih Barat.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian survey analitik yang bertujuan untuk mempelajari bagaimana fenomena kesehatan itu terjadi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2020. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB yang berada di kelurahan sei putih barat yaitu sebanyak 3239 PUS. Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi penelitian, jumlah sampel diperoleh dengan menggunakan rumus besar sampel sebagai berikut:

Rumus : Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = \frac{3239}{1 + (3239 \cdot 0,1^2)} = \frac{3239}{1 + 32,39}$$
$$n = 97$$

Keterangan

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Besar Populasi sebanyak 3239 PUS

$e$  : besar penyimpangan 0,1

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 akseptor KB di kelurahan sei putih barat Puskesmas Darusalam. Sampel di pilih dengan menggunakan *Simple random*

sampling. Sampel tersebut dipilih dari daftar populasi akseptor KB bulan Februari di kelurahan Sei putih barat wilayah kerja puskesmas.

Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuisioner kepada responden dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari bagian KIA yaitu data tentang pengguna KB implant pada akseptor di Puskesmas Darusalam Medan.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa univariat yang digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistic uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) (S. Notoatmodjo 2010).

### 3. HASIL

#### Analisis Univariat

##### Karakteristik Responden

Berikut gambaran umum mengenai karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, paritas, pengetahuan dan pekerjaan di Kelurahan Sei Putih Barat Tahun 2020.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Pendidikan di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020

No Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
<b>1 Umur</b>		
< 30 tahun	67	69,1
>30 tahun	30	30,9
Total	97	100,0
<b>2 Pendidikan</b>		
SD	5	5,2
SMP	20	20,6
SMA	52	53,6

Sarjana	20	20,6
Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 1. diperoleh mayoritas kelompok umur responden < 30 tahun sebanyak 67 orang (69,1%) dan minoritas kelompok umur responden > 30 tahun sebanyak 30 orang( 30,9%). Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 52 orang (53,6%) dan minoritas responden memiliki pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 5 orang (5,2%).

#### Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang menghubungkan 2 variabel yang sekaligus juga sebagai penguji hubungan antara dua variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

#### Hubungan Paritas Dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020

Hubungan Paritas dengan penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hubungan Paritas Dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020

Paritas	Penggunaan KB Implant				Total	P Value
	Ya	Tidak	N	%		
Melahirkan anak > 3	43	12	55	100	0.002	
Melahirkan anak < 3	10	32	42	100		

Berdasarkan tabel 2 diatas, Dari 55 responden dengan Paritas melahirkan anak > 3 mayoritas menggunakan KB Implant yaitu 43 responden (78,2 %)

dan minoritas Tidak Menggunakan KB Implant yaitu 12 responden (21,8 %). Dari 42 responden dengan Paritas melahirkan anak < 3 mayoritas tidak menggunakan KB Implant yaitu 32 responden (76,2 %) dan minoritas menggunakan KB Implant yaitu 10 responden (23,8%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh p value ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan Memakai KB Implant di Kelurahan Sei Putih medan

### Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Medan Tahun 2020

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020

Pengetahuan	Penggunaan KB Implant						P Value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	n	%	N	%	
Baik	32	72.7	12	27.3	44	100	0.002
Kurang	21	39.6	32	60.4	53	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas, Dari 44 respon yang Pengetahuannya Baik mayoritas Penggunaan KB Implant yaitu 32 responden (78,2 %) dan minoritas Tidak Menggunakan KB Implant yaitu 12 responden (21,8 %). Dari 53 responden yang Pengetahuannya Tidak Baik mayoritas tidak Menggunakan KB Implant yaitu 32 responden (60,4 %) dan minoritas Menggunakan KB Implant yaitu 21 responden (39,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh p value ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya ada hubungan

yang signifikan antara Pengetahuan dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih medan.

### Hubungan Pekerjaan dengan penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Medan Tahun 2020

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020

Pekerjaan	Penggunaan KB Implant				Total	P Value	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			N
Bekerja	26	50.0	26	50.0	52	100	0.324
Tidak Bekerja	27	60.0	18	40.0	45	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas, Dari 52 respon memiliki Pekerjaan menggunakan KB Implant yaitu 26 responden (50,0 %) dan menggunakan KB Implant yaitu 26 responden (50,0 %). Dari 45 responden Tidak Bekerja mayoritas menggunakan KB Implant yaitu 27 responden (60,0 %) dan minoritas menggunakan KB Implant yaitu 18 responden (40,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh p value ( $0,323 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih medan.

## 4. PEMBAHASAN

### Hubungan Paritas Dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh p value ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan



yang signifikan antara Paritas dengan Memakai KB Implant di Kelurahan Sei Putih medan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2013) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas Akseptor dengan kontrasepsi Implant. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna dengan Kontrasepsi Implant di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2012. Hasil uji statistic diperoleh p value  $0,030 < 0,05$  (Zurizah dan Sari 2012).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prastikaningrum (2014) yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan pemilihan kontrasepsi implan (p value =  $0,411$ ).

Menurut asumsi peneliti tingginya jumlah pengguna KB Implant pada responden dengan paritas melahirkan anak > 3 ini mungkin disebabkan karena ingin membatasi jumlah anak atau tidak ingin memiliki anak lagi tetapi responden belum siap untuk sterilisasi. Sedangkan untuk paritas melahirkan anak < 3 ini mungkin disebabkan karena responden ingin membatasi jarak kelahiran anak dan atau responden ingin memperhatikan dan memprioritaskan tumbuh kembang anak.

### **Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020**

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh p value ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih medan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saad Rahmiyani (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Batulappa kab Pinrang Tahun 2012. Hasil uji statistic diperoleh p value  $0,003 < 0,05$  (Saad 2018).

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik tentang KB Implan akan mempengaruhi seorang wanita dalam menggunakan KB Implant. Hal ini disebabkan bahwa responden mengetahui bahwa KB Implan efektif untuk digunakan dalam jangka yang panjang dan tidak memerlukan kunjungan berulang ke tenaga kesehatan. Sedangkan pengetahuan yang kurang tentang KB Implan akan mempengaruhi pola pikir dan pemahaman seorang wanita tentang KB Implant. Hal ini akan mengakibatkan responden untuk tidak menggunakan implant karena adanya persepsi negative tentang implant mulai dari rasa sakit saat pemasangan dan pasca pemasangan hingga efektivitas implant yang tidak diketahui dan waktu pengembalian kesuburan implant.

### **Hubungan Pekerjaan Dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020**

Berdasarkan hasil uji statistik chi-square diperoleh p value ( $0,323 < 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara Pekerjaan dengan Penggunaan KB Implant di Kelurahan Sei Putih medan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nuzula (2015) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan pemakaian implant (p  $0,123$ ).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan A. Kadir (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan akseptor dengan pemakaian kontrasepsi implant di BPS Kresna Kelurahan Karang Jaya Palembang Tahun 2011. Tetapi hasil prevalensi dari responden sebanyak 216 yang bekerja dan memakai kontrasepsi implant sebanyak 64 responden (25,5%) dan dari 76 responden yang tidak bekerja memakai kontrasepsi implant sebanyak 6 responden (7,9). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan pemakaian kontrasepsi implant terbukti secara statistik (Kadir 2013).

Berdasarkan hasil kuisioner oleh masyarakat di kelurahan Sei Putih Barat Medan diketahui bahwa dari 52 responden yang bekerja masing – masing penguasaan KB Implan memiliki persentase penggunaan yang sama pada responden yaitu sebesar 50% (26 orang) menggunakan KB Implan dan sebesar 50% (26 orang) tidak menggunakan KB Implan.

Hal ini dapat terjadi karena ibu tersebut memiliki anak dibawah 2 orang sehingga memungkinkan untuk tidak menggunakan KB Implan serta memiliki pengetahuan yang kurang tentang penggunaan serta manfaat dari KB Implan.

Dari 45 responden Tidak Bekerja mayoritas Menggunakan KB Implan yaitu 27 responden (60,0 %) dan minoritas Menggunakan KB Implan yaitu 18 responden (40,0 %). Hal ini dapat terjadi karena ibu tersebut memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan KB Implan serta jumlah anak yang dimiliki oleh ibu tersebut diatas 3 orang sehingga memungkinkan untuk menggunakan KB Implan.

Menurut asumsi peneliti responden yang bekerja menggunakan

KB Implan dikarenakan responden memilih menggunakan kontrasepsi jangka panjang agar responden tidak melakukan kunjungan berulang ke pelayanan kesehatan. Dan untuk responden yang bekerja namun tidak menggunakan KB Implan mungkin dikarenakan responden memiliki kekurangan informasi yang baik tentang KB Implan sehingga mempengaruhi pola pikir responden dalam penggunaan KB Implan. Sedangkan untuk responden yang tidak bekerja dan menggunakan KB Implan mungkin dikarenakan responden telah memiliki jumlah anak yang sesuai dengan yang diharapkan sehingga mereka membatasi kelahiran.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat di kelurahan Sei Putih Medan tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Paritas dan pengetahuan dengan Penggunaan KB Implan di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020. Sedangkan variabel pekerjaan tidak berhubungan dengan Penggunaan KB Implan di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- E, Suharlim, dan Pakasi TA. 2012. "HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PENGHASILAN KELUARGA SERTA PARITAS DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI JAKARTA TIMUR."
- Handayani. 2010. "Tentang Hubungan Lama Penggunaan KB Implan Dengan Keluhan Pada Akseptor Di Puskesmas Junrejo Kota Baru." *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Irianto. 2014. *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup*. Bandung: Alfabeta.
- Kadir, A. 2013. "Hubungan Paritas Dan

- Pekerjaan Akseptor Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Bps Kresna Hawati Kel. Karang Jaya Palembang ." *Jurnal Kesehatan* 1(13).
- S. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Saad, Rahmiyani. 2018. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT KONTASEPSI IMPLANT DI PUSKESMAS BATULAPPA KAB. PINRANG TAHUN 2018." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra* 6(1).
- Sujiyatini, Arum dan. 2011. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syamsi. 2007. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- World Health Organization (WHO). 2014. *Planning Family or Contraception*.  
<https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>.
- Zurizah, Yuheni, dan Yulia Sari. 2012. "Hubungan antara Umur dan Paritas Akseptor dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2012."